BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kausalitas yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel (Sanusi, 2011 : 14), yaitu variabel bebas dan variabel terikat antara variabel citra merek dan promosi terhadap variabel keputusan pembelian sepeda motor Yamaha pada PT Yamaha Alfa Scorpi di Kota Batam. Jenis penelitian survei di mana sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dari semua populasi konsumen PT Yamah Alfa Scorpi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukuran data.

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependenden

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013 : 39). Ada 2 (dua) variabel utama yang menjadi fokus perhatian penelitian ini. Variabel *personal selling* dan ekuitas merek merupakan variabel bebas selanjutnya disebut variabel independen yang merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel keputusan pembelian merupakan variabel terikat atau variabel

dependen yang merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen

1. *Personal Selling* : variabel bebas / independen (X1)
2. Merek : variabel bebas / independen (X2).
3. Keputusan Pembelian : variabel terikat / dependen (Y).

Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Keputusan Pembelian dengan indikator sebagai berikut

1. Keinginan untuk menggunakan produk.
2. Keinginan untuk membeli produk.
3. Memprioritaskan pembelian suatu produk.
4. *perception of sacrifices* atau kesediaan untuk berkorban (waktu, biaya dan tenaga) dalam mendapatkan produk tersebut.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2013 : 39)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini akan digunakan 3 indikator yang mencirikan *personal selling* yaitu :

1. *Salesmanship*.
2. *Negotiating*.
3. *Relationship Selling*.

Dalam penelitian ini menggunakan 4 indikator yang mencirikan

merek yaitu :

1. Kesadaran merek (*brand awaranes*)
2. Persepsi kualitas (*perceived quality*)
3. Asosiasi merek (*brand association*)
4. Loyalitas merek (*brand loyalty*)

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
<i>Personal Selling</i>	<i>Personal selling</i> merupakan kegiatan penjualan yang dilakukan dengan cara langsung bertatap muka dengan pembeli dengan tujuan untuk mempengaruhi pembeli agar mau membeli produk yang kita tawarkan (Assauri, 2009: 277)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Salesmanship</i>. 2. <i>Negotiating</i>. 3. <i>Relationship marketing</i>.
Merek	Ekuitas merek adalah nilai tambah yang diberikan pada produk dan jasa (Kotler dan Keller, 2009: 263)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran merek (<i>brand awaranes</i>). 2. Asosiasi merek (<i>brand associations</i>). 3. Persepsi kualitas (<i>perceived quality</i>). 4. Loyalitas merek (<i>brand loyalty</i>).
Keputusan Pembelian	Keputusan pembelian konsumen adalah proses pemecahan masalah di mana penyajian ulang kognitif konsumen atas suatu masalah ialah kunci untuk memahami proses tersebut (Setiadi, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk menggunakan produk. 2. Keinginan untuk membeli produk. 3. Memprioritaskan pembelian suatu produk. 4. <i>Perception of sacrifices</i> atau kesediaan untuk berkorban (waktu, biaya dan tenaga) dalam mendapatkan produk tersebut.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Onsu, Tawas, & Repi, 2015 : 821). Jumlah populasi dalam penelitian ini yang dimaksud adalah konsumen yang telah melakukan pembelian sepeda motor Yamaha di Kota Batam adalah sebanyak 382.

3.3.2. Sampel

Menurut (Sanusi, 2011 : 58) dalam menentukan ukuran sampel penelitian, slovin memasukan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Nilai toleransi ini dinyatakan dalam persentase, misalnya 5%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus 3.1 Sampel Slovin

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dengan menggunakan margin of error sebesar 5%, maka jumlah sampel minimal yang dapat diambil sebesar :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$\begin{aligned}
& 1+Ne^2 \\
&= \frac{382}{(1 + 382 \times 0,05^2)} \\
&= \frac{382}{(1 + 382 \times 0,0025)} \\
&= 195,19
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 195,19 responden. Agar penelitian ini menjadi lebih fit maka sampel diambil menjadi 196 responden. Jadi, jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah berjumlah 196 responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan

gabungan ketiganya. Berikut adalah teknik pengumpulan data berdasarkan tekniknya (Sugiyono, 2013 : 137):

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah melakukan penyebaran kuesioner pada konsumen PT Yamaha Alfa Scorpi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer. Sedangkan data sekunder

yang digunakan oleh penulis adalah dengan cara mengumpulkan dan mempelajari informasi yang diperoleh dari buku-buku yang relevan dan jurnal sebagai pedoman teori dalam penulisan skripsi.

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala *likert*. Menurut (Sanusi, 2011 : 59) skala *likert* merupakan skala yang memperlihatkan tanggapan konsumen terhadap karakteristik suatu produk (Ginting & Albert, 2016 : 145). Berikut adalah kriteria dari skala *likert*:

Tabel 3.2 Skala *Likert*

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Ginting & Albert, 2016)

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yang akan dicari pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah data diperoleh dari sampel yang mewakili populasi, langkah berikutnya adalah menganalisisnya untuk menguji hipotesis penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 22.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data dalam statistik deskriptif adalah melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean, persentase dan perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi (Sugiyono, 2013 : 147).

Tabel 3.3 Kriteria Analisis Deskriptif

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1,00 - 1,79	Sangat Rendah
1,80 - 2,59	Rendah
2,60 - 3,39	Sedang
3,40 - 4,19	Tinggi
4,20 - 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Muhidin & Abdurrahman (2007)

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Uji validitas yaitu uji yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur (Wibowo, 2012 : 35). Dari uji ini dapat diketahui apakah item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut.

Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf 0.05 yang artinya kuesioner tersebut dianggap valid (Wibowo, 2012 : 36).

Tabel 3.4 *Range Validitas*

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
1,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Wibowo, 2012 : 36)

Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 22. Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel *r* product moment. Kriteria penilaian uji validitas, adalah:

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

3.5.2.2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur (Wibowo, 2012 : 52).

Tingkat reliabilitas suatu konstruk dapat dilihat dari hasil uji Statistic Cronbach Alpha. Butir kuesioner dikatakan reliable (layak) jika *cronbach's alpha* $>$ 0,6. Berikut ini disajikan tabel angka indeks koefisien reliabilitas (Wibowo, 2012 : 53).

Tabel 3.5 Indeks Koefisien Reliabilitas

Skor Total Item Pernyataan	Kriteria
< 0,20	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Wibowo, 2012 : 53)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Seperti diketahui di depan bahwa syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang umum atau *Ordinary Least Square* merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau prakiraan linier tidak bias yang paling baik. Maka untuk memperoleh BLUE ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut uji asumsi klasik (Wibowo, 2012 : 87).

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk kurva yang kalau

digunakan akan berbentuk lonceng.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram *Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai kolmogorov-smirnov. Kurva nilai terstandarisasi dikatakan normal jika: nilai kolmogorov – smirnov $Z < Z_{tabel}$ atau menggunakan nilai Probability sig (2 tailed) $> \alpha : sig > 0,05$. (Wibowo, 2012 : 61)

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut gejala multikolinieritas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. (Wibowo, 2012 : 87)

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan

varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlakukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan misalnya metode *Barlet dan Rank Spearman* atau uji spearman's rho, metode grafik *Park Gleyser*. (Wibowo, 2012 : 93)

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki hubungan - pengaruh, dengan, dan terhadap variabel yang dijelaskan atau variabel dependen (Wibowo, 2012 : 126). Rumus matematis dari regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

$$\text{Persamaan : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber:(Wibowo, 2012: 127)

Y = Variabel Keputusan Pembelian

- a = Nilai Konstanta
- $b_{1,2,3}$ = Nilai koefisien regresi
- X_1 = Variabel *personal selling*
- X_2 = Variabel Ekuitas merek

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan menggunakan Uji F. Uji F dilakukan untuk menguji hubungan signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama variabel *personal selling* dan ekuitas merek terhadap Keputusan Pembelian pada Dealer Yamaha Alfa Scorpi, dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pengaruh secara bersama menggunakan angka F. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan angka taraf signifikan hasil perhitungan dengan taraf signifikan 0,05 (5%). (Onsu et al., 2015 : 826)

Untuk menguji apakah hipotesis ditolak atau diterima digunakan statistik uji F:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.2. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Uji ini digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika

thitung > ttabel maka H0 ditolak. (Soriton, Lumanauw, & Dotulong, 2014 : 551).

3.6.3. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis Determinasi (R²) adalah analisis yang digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentas sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y atau variabel terikat yang diterangkan oleh X atau variabel bebas (Wibowo, 2012 : 135).

Koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai R² dapat diinterpretasikan sebagai persentase nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti (Wibowo, 2012 : 121)

Rumus 3.3 Koefisien Determinasi R²

$$R^2 = \frac{(ryx1)^2 + (ryx2)^2 - 2 (ryx2) (rx1x2)}{1 - (rx1x2)^2}$$

Keterangan :

R² = Koefisien Determinasi

Ryx1 = korelasi variabel x1 dengan y

Ryx2 = korelasi variabel x2 dengan y

$R_{x_1x_2}$ = korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2 (Wibowo, 2012 : 135-136)

3.7. Tempat dan waktu penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian. Lokasi penelitian adalah PT Yamaha Alfa Scorpi Di Kota Batam yang beralamat di komplek Green Town Jalan Bengkong Baru Blok Q nomor 1-3, Bengkong Laut, Bengkong, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444. Oleh karena itu pengambilan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian hanya terbatas pada objek yang diteliti.

Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Februari 2018.

Tabel 3.6 Waktu Penelitian

Keterangan	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
Pengajuan Judul						
Bab I						
Bab II						
Bab III						
Kuesioner						
Mengolah Data						
Bab IV						
Bab V						
Daftar Pustaka						
Daftar Isi						
Abstrak						
Penyerahan Hasil Penelitian						

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)